

Pengelolaan Program Unit Produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Kota Padang

Aulia Riski¹, Irsyad², Syahril³, Ermita⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Auli Riski¹, e-mail: auliariski45@gmail.com

Irsyad², e-mail: irsyad1122@gmail.com

Syahril³, e-mail: syahril@fip.unp.ac.id

Ermita⁴, e-mail: ermita@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to find information about the management of production unit programs in terms of planning, organizing, implementing, and supervising production units. This type of research is descriptive research. The population in this study were all productive teachers in Vocational High School 5 Padang with a total population of 58 people. This research is a population study because the number of subjects is not more than 100, then all the subjects are taken using a saturated sampling technique, in this technique the entire population becomes the research sample. This study used a questionnaire instrument using a linkert scale after testing the validity and reliability. The information or data collected is analyzed using the mean formula. The results of this study indicate that the overall management of the production unit program at Vocational High School 5 in Padang City is in good criteria with an average score of 3.60.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi mengenai pengelolaan program unit produksi dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan unit produksi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu semua guru produktif di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Padang dengan total populasi 58 orang. Penelitian ini adalah penelitian populasi dimana jumlah subjek tidak lebih 100, maka diambil semua subjeknya memakai teknik sampling jenuh, pada teknik ini seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen kusioner menggunakan skala linkert setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Informasi atau data yang terkumpul dilakukan analisis dengan rumus rata – rata (mean). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan tentang pengelolaan program unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Kota Padang secara keseluruhan ada pada kriteria baik dengan skor rata-rata 3,60.

Kata Kunci: Pengelolaan, Unit Produksi

How to Cite: Riski, Aulia and Irsyad. 2020. Pengelolaan Program Unit Produksi Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 kota Padang. Journal Educational Administration and Leadership, Vol (N,): pp..XX - XX, DOI: 10.240 36 /.XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Memasuki abad ke 21 perkembangan globalisasi sangat dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tingginya tingkat persaingan dan kompetisi, dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN, serta perubahan yang hampir dirasakan di segala bidang membuktikan Indonesia merupakan Negara yang terbuka akan perubahan. Dampak globalisasi ini menuntut akan adanya pengembangan kualitas manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Langkah konkrit untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul dan kompeten tersebut yaitu dengan cara menyiapkan pemuda-pemuda Indonesia sebagai generasi penerus bangsa yang siap masuk kedunia kerja.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1994 telah mengeluarkan kebijakan yang dikenal dengan sebutan *link and match*. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh depdikbud Indonesia yang dirumuskan untuk meningkatkan relevansi SMK agar lulusan SMK dapat berkontribusi pada pembangunan seperti industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Salah satu alternative kebijakan yang dapat membantu terwujudnya *Link and Match* itu sendiri adalah dengan cara mendirikan unit produksi di lembaga pendidikan SMK yang dikelola secara profesional. Pembuatan unit produksi bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekolah.

Unit produksi mulai diperbincangkan oleh pemerintah dalam kebijakan yang tertuang dalam PP No. 29 Tahun 1990 dalam pasal 29 ayat ke 2 tentang “Dalam mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional”. (Direktorat Pembinaan SMK. Tahun 2007) Unit produksi adalah sarana belajar dan untuk berwirausaha bagi pihak sekolah terutama peserta didik dan guru dan dapat dijadikan sumber keuangan operasional sekolah sekolah. Unit produksi sebagai sarana belajar berarti warga sekolah dapat menjadikan unit produksi sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi siswa dan guru.

Dari uraian di atas jelas bahwa sejak awal pengembangan unit produksi harus mengarah pada usaha yang tidak main-main, tetapi harus dirancang, direncanakan, diprogramkan, diorganisir, dianggarkan, dan dievaluasi dengan sebaik-baiknya. Namun berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di sekolah, masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai standar. Hal tersebut dilihat melalui fenomena – fenomena seperti,

1. Masih belum dilibatkannya guru sekolah dalam proses pengelolaan program unit produksi. Terlihat dari beberapa guru kurang berpartisipasi dalam merealisasikan program yang telah direncanakan sekolah.
2. Masih belum maksimalnya pengorganisasian program unit produksi. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya pembagian tugas dalam program unit produksi yang belum mempunyai uraian tugas masing-masing seksi, sehingga menyebabkan setiap seksi kurang peduli terhadap perkembangan unit produksi serta pengaturan kegiatan seperti jadwal piket pihak yang terlibat dalam unit produksi belum terjadwal.
3. Masih belum dimanfaatkannya SDM yang ada di sekolah dalam melaksanakan program unit produksi. Unit produksi seharusnya dapat menjadi tempat bagi siswa untuk melaksanakan praktek sebagaimana mereka melakukan prakerin, seperti jurusan teknik listrik dimana siswanya terlibat langsung dalam membuat lampu hias misalnya yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan lebih kepada siswa mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh didalam kelas.
4. Masih belum maksimalnya pengawasan terhadap program unit produksi itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari jarangnyanya kepala sekolah dan ketua unit produksi mengamati dan menilai jalannya pelaksanaan produksi yang dilakukan masing-masing unit produksi, guru pembimbing, serta siswa dalam kegiatan unit produksi.

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan program unit produksi di sekolah menengah kejuruan negeri 5 kota padang, khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena semua informasi mengenai pengelolaan program unit produksi di sekolah menengah kejuruan negeri 5 kota padang yang disajikan dalam bentuk angka

serta dianalisis dengan statistik. Semua guru produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan 5 Padang merupakan populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 58 orang. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena subjek penelitian tidak lebih dari 100, dengan teknik *sampling jenuh*. Penelitian ini menggunakan instrument dengan bentuk angket online berskala linkert yang sudah di validasi dan diuji reliabilitasnya. Setelah diperoleh valid dan reliabel instrument barulah angket disebarakan kepada responden kemudian data diolah dengan rumus rata-rata (*mean*).

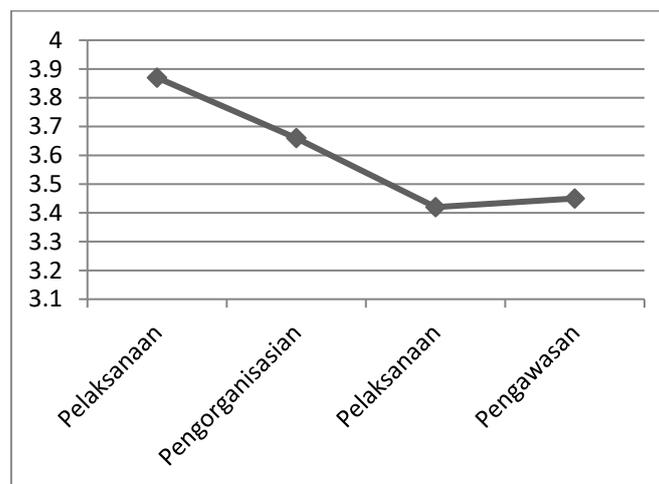
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Dari hasil pengolahan data mengenai pengelolaan program unit produksi SMKN 5 Padang, dapat dilihat berada dalam kategori baik, dimana perencanaan program unit produksi SMKN 5 Padang pada kategori baik (skor rata-rata 3,87). Sedangkan pengorganisasian program unit produksi SMKN 5 Padang berada dalam kategori baik (skor rata-rata 3,66). Dari segi pelaksanaan program unit produksi SMKN 5 Padang berada dalam kategori cukup baik (skor rata-rata 3,42). Kemudian pengawasan program unit produksi pada SMKN 5 Padang berada dalam kategori cukup baik (skor rata-rata 3,45). Secara umum pengelolaan program unit produksi pada SMKN 5 Padang telah dilakukan dengan baik dilihat dari skor rata-rata 3,60

Diagram 1.

Diagram Pengelolaan Program Unit Produksi pada SMK Negeri 5 Kota Padang



Tabel 1.

Rekapitulasi Pengelolaan Program Unit Produksi pada SMK Negeri 5 Kota Padang

No.	Indikator Penelitian	Rata Rata	Kriteria
1.	Perencanaan Program	3,87	Baik
2.	Pengorganisasian Program	3,66	Baik
3.	Pelaksanaan Program	3,42	Cukup
4.	Pengawasan Program	3,45	Cukup
Skor rata-rata		3,60	Baik

3.2 Pembahasan

Perencanaan Program unit Produksi

Sesuai dengan hasil pengolahan data, perencanaan program unit produksi SMKN 5 Kota Padang telah menggambarkan pengelolaan program dilaksanakan secara baik, dilihat dari skor rata-rata 3,87. Pernyataan pendukung tentang program unit produksi SMKN 5 Kota Padang terlaksana dengan baik dapat dilihat pada pernyataan “pengelola menetapkan bahwa kegiatan dalam unit produksi dapat menjadi alternatif pelaksanaan praktik kerja industry serta pada pengelolaan dana unit produksi yang dikelola dengan baik”. Harapannya agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi menjadi lebih baik karena terdapat beberapa pernyataan yang harus diperbaiki dari aspek perencanaan program. Beberapa kriteria yang harus diperbaiki lagi misalnya kurang melibatkan guru sekolah, siswa dan lain-lain dalam pengelolaan program unit produksi.

Pengorganisasian Program unit Produksi

Sesuai dengan hasil pengolahan data, pengorganisasian program unit produksi SMKN 5 Padang telah menggambarkan pengelolaan program dilaksanakan secara baik, dilihat dari skor rata-rata 3,66. Hal ini disebabkan oleh pengelola program unit produksi SMKN 5 Padang telah mampu merumuskan struktur organisasi, melaksanakan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Harapannya, agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik karena masih ada beberapa pernyataan yang harus diperbaiki pada aspek pengorganisasian program. Beberapa kriteria yang harus diperbaiki lagi misalnya pembagian tugas dalam pengelolaan program unit produksi.

Pelaksanaan Program Unit Produksi

Dikmenjur dalam Dirjen Peningkatan Mutu Tendik, 2007 pelaksanaan pengorganisasian sebagai Struktur organisasi Unit Produksi, Semua pengelola unit produksi memiliki uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas, panduan tentang struktur organisasi unit produksi, keputusan yang diambil kepala sekolah dibuat dengan mempertimbangkan pendapat dari komite SMK/MAK.

Secara keseluruhan pelaksanaan program unit produksi SMKN 5 Padang pada kategori cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa kriteria yang harus diperbaiki lagi misalnya kurang memastikan personil yang terlibat dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pengelolaan program unit produksi. Sehingga mampu menciptakan pelaksanaan program unit produksi yang lebih baik dan pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan dari program unit produksi tersebut.

Pengawasan Program Unit Produksi

Sesuai dengan dengan pengolahan data, pengawasan program unit produksi SMKN 5 Padang telah menggambarkan pengelolaan program dilaksanakan cukup baik, dengan skor rata-rata 3,45. Namun kedepannya harus adanya peningkatan beberapa aspek pada bidang pengawasan program unit produksi. Pernyataan yang mendukung bahwa pengawasan program unit produksi pada SMK Negeri 5 Kota Padang sudah terlaksana dengan cukup terlihat dari kurangnya penilaian terhadap apa yang telah dilaksanakan baik itu keberhasilan atau hambatan yang dialami unit produksi itu sendiri, serta belum maksimalnya dilakukan tindak lanjut terhadap koreksi pada unit produksi. PP No 19 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Menengah pengawasan terhadap pengelolaan sekolah dilakukan kepala dan komite sekolah dengan jadwal yang tertur serta berkelanjutan dalam melihat efektif, efisiensi, dan akuntabilitasnya pengelolaan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian “Pengelolaan Program Unit Produksi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Padang” ditarik kesimpulan :

1. Perencanaan program unit produksi pada kategori baik, dengan nilai skor 3,87. Berarti perencanaan program terlaksana dengan baik.
2. Pengorganisasian program unit produksi pada kategori baik, dengan nilai skor 3,66. Berarti pengorganisasian program terlaksana dengan baik.
3. Pelaksanaan program unit produksi pada kategori cukup baik, dengan nilai skor 3,42. Berarti pelaksanaan program terlaksana dengan cukup baik.
4. Pengawasan program unit produksi pada kategori cukup baik, dengan nilai skor 3,45. Berarti pengawasan program terlaksana dengan cukup baik.

Dapat di simpulkan Pengelolaan Program Unit Produksi Pada SMK N 5 Padang berada pada kategori baik, namun belum sempurna dan diharapkan lebih ditingkatkan dikemudian hari.

Daftar Rujukan

- Amtu, O. (2011)., *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah (Konsep dan Implementasi)*. Alfabeta.
- Direktorat Pembinaan SMK, (2007). *Bantuan Pengembangan Unit Produksi*. Jakarta, :Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik tentang Pedoman Manajemen Unit Produksi dan Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Peggalian Pendanaan Pendidikan, (2007).
- Fiftianasari, D. (2018). *Manajemen unit Produksibogasebagai Sumber Belajar Di Smk Negeri 3 Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. . (2011). *MANAJEMEN : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Maghfiroh, D. N. (2015).. *Manajemen Unit Produksi di Sekolah Sebagai Sarana Pembelajaran*. 24 (6).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, (1990).
Sudjana. (2010). *Imanajemen Program Pendidikan*. Falah Production.



